

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peran**

Istilah peran dalam “kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai pemain sandiwar (film) perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan begitupun sebaliknya (KBBI 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah seseorang yang mempunyai sebuah kedudukan untuk melakukan sesuatu hal atau memiliki sebuah kedudukan yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh-pengaruh dalam sebuah objek.

#### **B. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Andi Setiawan (2017:21) Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua

perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Jadi semisal ada perubahan yang kakinya patah karena terjatuh dari pohon itu bukan dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak tersebut yaitu anak bisa mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik

Menurut Akhirudin dkk (2019:12) Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang sengaja dirancang agar berjalan efektif dan efisien yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, yang paling penting dari pembelajaran yakni hasil belajar dimana faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran harus sesuai dan saling berkaitan antara lain pendidik dan juga peserta didik.

## 2. Komponen Pembelajaran

Menurut Andi Setiawan (2017:118) Komponen pembelajaran meliputi sebagai berikut:

### a. Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Guru memegang peranan penting yaitu keberhasilan dari pembelajaran. Guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

### c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan

komponen yang pertama yang harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan pembelajaran merupakan salah satu bagian komponen pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dari masing masing peserta didik. Tetapi masingmasing peserta didik memiliki kebutuhan bahan pembelajaran yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, kebutuhan tersebut disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Bahan pembelajarn dapat bersumber dari buku, TV, masyarakat/lingkungan, internet, dll.

e. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses

pembelajaran sarana dan prasarana memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana mencakup seperti alat dalam pembelajaran yang dapat dijadikan media pembelajaran, dan berbagai hal lainnya yang bisa mempermudah dan memperlancar jalannya pembelajaran yang dilakukan.

g. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

Menurut Akhirudin dkk (2019:34) juga berpendapat bahwa Komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

c. Metode

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Alat

Maksud alat peraga pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar & dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar

e. Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil

keputusan. dan evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang satau kelompok orang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran bertujuan untuk tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka antar komponen yang satu dengan yang lain harus dijalankan sesuai dengan fungsinya agar peserta didik juga mendapatkan ilmu sesuai apa yang didapatkan dalam pendidikan dan kurikulum.

### **C. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

#### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni (dalam Taniredja dkk, 2016:3) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Istilah pendidikan kewarganegaraan menurut Rosyada (dalam Taniredja,dkk, 2016:3) secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan masyarakat dan bernegara yang merupakan yang merupakan penekanan dalam istilah pendidikan kewarganegaraan,

melainkan juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia (*global society*).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-Undang No 2 Tahun 1989, tentang sitem pendidikan).

Berdasarkan dari beberapa pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn ditujukan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang tahu akan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan memiliki rasa kebanggaan terhadap Indonesia serta mempersiapkan generasi muda atau penerus menjadi warga dunia (*Global Society*).

## **2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak, secara cerdas dalam berkegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Winarno (2019:37) tujuan dari mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai berikut;

- a. Tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- b. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah menjadikan generasi penerus bangsa sesuai pada rencana indonesia sebagai mana yang dicantumkan dalam kurikulum yang salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa bangga terhadap bangsanya sendiri dan mencintai tanah kelahirannya atau bangsanya sendiri.

### **3. Landasan-Landasan PPKn**

Menurut Sarinah, dkk (2016:19) mengemukakan bahwa landasan-landasan PPKn itu terdiri dari: a) landasan historis, b) landasan kultur, c) landasan yuridis, dan d) landasan filosofis. Dari pendapat tersebut dapat di perjelas bahwasannya:

#### **a. Landasan Historis**

Setiap bangsa memiliki ideologi dan pandangan hidup yang berbeda satu dengan yang lainnya, diambil dari nilai-nilai yang tumbuh, hidup dan berkembang di dalam kehidupan bangsa yang bersangkutan. Demikianlah halnya dengan pancasila yang merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia digali dari tradisi dan budaya yang tumbuh, hidup dan berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia sendiri sejak lahirnya dan berkembang menjadi bangsa yang besar seperti yang dialami oleh dua kerajaan besar tempo dulu.

b. Landasan Kultur

Pandangan hidup suatu bangsa merupakan sesuatu yang tidak dapat dilepaspisahkan dari kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia adalah jati diri dan kepribadian bangsa yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia sendiri dengan memiliki sifat keterbukaan sehingga dapat mengadaptasikan dirinya dengan dan terhadap perkembangan zaman di samping memiliki dinamika internal secara selektif dalam proses adaptasi yang dilakukannya.

c. Landasan Yuridis

Batang tubuh UUD 1945 merupakan landasan yuridis konstitusional karena dasar Negara yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dijabarkan lebih lanjut dan rinci dalam pasal-pasal dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Batang Tubuh UUD 1945.

d. Landasan Filosofi

Pancasila adalah sebagai dasar filsafat Negara dan pandangan filosofi bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofi dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila pancasila

yang secara filosofis merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan Negara.

#### **D. Cinta Tanah Air**

##### **1. Pengertian Cinta Tanah Air**

Menurut Wijaya Kusuma (2017:1) Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Cinta Tanah Air merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang - Undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari “Cinta Tanah Air” merupakan suatu rasa sayang, cinta, peduli, bangga dan loyal pada setiap individu terhadap daerah atau negara yang ditinggalinya yang tercermin dalam perilaku mengabdikan, membela, melindungi, dan menjaga bangsa dari segala ancaman dan gangguan dari

dalam maupun luar negeri. Kesadaran akan cinta tanah air sendiri pada hakikatnya rela berkorban dan berbakti terhadap bangsa dan negara. Kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa.

## 2. Indikator Cinta Tanah Air

Menurut Wijaya Kusuma (2017:3) menyatakan bahwa rasa persatuan dan cinta tanah air harus kita laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat yang merugikan diri sendiri atau masyarakat. sebagai generasi muda kita juga harusnya dapat berperan seperti para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Para pahlawan berani mengorbankan diri karena mereka mencintai tanah airnya. Mereka mencintai rakyat, bangsa, dan negara indonesia. Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan beberapa indikator antara lain adalah:

- a. Sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab. dengan belajar sungguh – sungguh dan tekun.
- b. Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.

- c. Bangga sebagai bangsa indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa indonesia, mencintai dan mempertahankan budaya indonesia.
- d. Upacara setiap hari senin dan hari – hari besar negara

### 3. Pentingnya Cinta Tanah Air

Menurut Wijaya Kusuma (2017:4) warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk cinta terhadap tanah air Indonesia. Cinta tanah air bukan untuk dihafal, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Seorang pelajar, mahasiswa, buruh, petani, pedagang, pegawai negeri, karyawan, atau pejabat tinggi harus berperilaku mencintai tanah air. Cinta tanah air diartikan suatu sikap yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara serta rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negara. Jika cinta tidak terbina pada diri setiap warga maka negara akan mudah dilanda kekacauan, pembangunan tidak berhasil, pendapatan negara menurun, dan pada akhirnya ingkat kesejahteraan dan kesehatan warga sendiri yang akan hancur.

Bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Oktober 1945. Kemerdekaan itu diperoleh melalui perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang tidak ternilai harganya. Semangat cinta tanah air perlu terus dibina sehingga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjamin. Cinta tanah air bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manfaat tersebut diantaranya negara akan aman

dan damai, pembangunan dapat berjalan lancar, dan pendapatan negara akan meningkat.

Individu yang memiliki rasa cinta pada tanah airnya akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

#### **4. Proses dalam meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air**

Menurut Wijaya Kusuma (2017:5). Adapun cara-cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai berikut:

1. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.

2. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya, dll.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
5. Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus.
6. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
7. Membantu mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia kepada warga negara asing baik di dalam maupun di luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik Indonesia.
8. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
9. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara.
10. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.

#### **5. Peran Pembelajaran PKn dalam meningkatkan rasa Cinta Tanah Air**

Menurut Winarno (2019:36) dijelaskan bahwa dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk membentuk

peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran PPKn dalam proses meningkatkan rasa cinta tanah air ditumbuhkan atau ditanamkan melauli mata pelajaran PPKn yang ada di pendidikan formal yang ada disekolah.

#### E. Kerangka Pikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan membentuk karakter kepribadian bangsa Indonesia yang bermartabat serta membentuk para generasi penerus agar memiliki rasa cinta pada tanah air. Proses dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diwajibkan menanamkan Rasa Cinta Tanah Air yang terkandung dalam setiap materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada peserta didik karena guru adalah faktor paling penting dalam sebuah pembelajaran dengan kata lain guru adalah salah satu jembatan untuk menghubungkan bagaimana agar peserta didik paham serta tahu akan sejarah Indonesia dengan itu peserta

didik juga bisa mendapatkan rasa bangga terhadap para pahlawan terdahulu dan bisa memaknai serta mempunyai rasa cinta tanah air.

Berdasarkan penjelasan diatas rasa cinta tanah air yang diajarkan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik serta setiap peserta didik mempunyai sikap serta rasa cinta tanah air agar nantinya para generasi penerus bangsa dapat dan ikut serta dalam mengawal kemerdekaan Indonesia.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian relevan, yang diteliti oleh Dwi Hartika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Dengan judul penelitian Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sekolah SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Bentuk penanaman rasa cinta tanah air tidak semata-mata langsung secara instan tertanam tapi harus intens dipupuk agar signifikas selalu berjalan dengan tujuan awal pembelajaran. Perwujudan rasa cinta tanah air dilakukan dengan menuangkan pada setiap pokok pembelajaran, meliputi kurikulum dan pengaplikasian secara langsung oleh pendidik, pada beberapa mata pelajaran kini sudah diterapkan penanaman rasa cinta tanah air terutama pada pelajaran Sejarah, PKn, PAI. Tiap pendidik bisa mengembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Niswatin Aziziyyah Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019. Dengan judul

penelitian Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di MTSN 7 Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa program yang dilakukan dalam pembentukan karakter cinta tanah air adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera pada hari senin sekolah juga mengadakan peringatan hari besar nasional dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap rasa cinta tanah air.

Berdasarkan kedua penelitian diatas dengan peneliti yang saya lakukan mempunyai perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dan pada pokok pembahasan. Sedangkan pada persamaannya adalah sama-sama mengkaji rasa cinta tanah air pada peserta didik. .